

PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sabrina Maharani Darmawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
maharanisabrina08@gmail.com

Dian Widiyati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02421@unpam.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
11 April 2026

Tanggal Revisi:
21 April 2026

Tanggal Diterima:
8 Mei 2026

Publikasi Online:
12 Mei 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital intensity, inventory intensity, and green investment on tax avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. This study uses secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The variables in this study consist of capital intensity, inventory intensity, and green investment as independent variables, and tax avoidance as the dependent variable. The results show that partially, inventory intensity has an effect on tax avoidance, while capital intensity and green investment have no effect on tax avoidance. However, simultaneously, the three independent variables have a significant effect on tax avoidance.

Key Words: Capital Intensity, Inventory Intensity, Green Investment, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan dan green investment terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari intensitas modal, intensitas persediaan, dan green investment sebagai variabel independen, serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan green investment tidak berpengaruh penghindaran pajak. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Green Investment, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, terdapat 3 sumber pendapatan negara yaitu penerimaan dari pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Dari ketiga sektor tersebut, sektor pajak merupakan sektor utama yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, karena penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan dengan sumber pendapatan atau penerimaan lain (non pajak). Untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak, pemerintah akan berusaha semaksimal mungkin dengan memaksa semua perusahaan di Indonesia untuk membayar pajak. Dampak yang timbul dari pemungutan atau pembebanan pajak tersebut adalah mengurangi pendapatan yang dihasil oleh perusahaan tersebut, ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak, (Saragih et al., 2023),

Beberapa faktor diperkirakan mempengaruhi penghindaran pajak, yang pertama adalah intensitas modal. Kondisi dimana perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset tetap disebut Intensitas Modal. Seluruh aset tetap tersebut akan disusutkan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang harus ditanggung oleh perusahaan. (Anggriantari & Purwantini, 2020) Beban penyusutan merupakan tarif yang dapat dikurangkan dari pendapatan pada saat menghitung pajak, sehingga beban penyusutan dari aset tetap akan menurunkan tingkat pajak terutang perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Amandha Cahyamustika & Meita Oktaviani, (2024) menemukan bukti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Malau, 2021) serta (Pramesti & Susilawati, 2023) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Putri & Pratiwi, 2022) serta (Rahmawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang diprediksi dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan adalah ukuran seberapa besar investasi yang dialokasikan oleh perusahaan untuk persediaannya (Amandha Cahyamustika & Meita Oktaviani, 2024). Persediaan dengan jumlah besar yang dimiliki perusahaan akan memerlukan biaya tinggi untuk pengelolaan persediaan tersebut. Semakin banyak stok yang dimiliki perusahaan, semakin besar upaya yang diperlukan untuk merawat dan menyimpan stok tersebut. Biaya pemeliharaan dan penyimpanan inventori ini akan mengurangi keuntungan perusahaan dan oleh karena itu juga bisa menurunkan pajak yang harus dibayar (Sari & Indrawan, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Bayu Putra (2024) serta Putri & Pratiwi (2022) yang juga menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian oleh (Pangestu & Herijawati, 2023) menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Hasanah, 2024) yang juga menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *green investment*. Menurut Zhang & Berhe (2022), *green investment* merupakan penggunaan dana perusahaan untuk investasi pada produk dan layanan ramah lingkungan guna mengurangi dampak perubahan iklim serta menjaga keanekaragaman ekosistem. Selain itu, *green investment* juga merupakan upaya preventif entitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan meminimalkan dampak aktivitas perusahaan (Harto & Dani, 2023). Perusahaan yang melakukan investasi hijau berpotensi memperoleh insentif pajak dari pemerintah, seperti pembebasan atau pengurangan pajak, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Prasetya (2025) menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan didalam penelitian terdahulu sebelumnya belum ada yang mengatakan bahwa *green investment* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan serta adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, dan *green investment* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis melalui penyediaan bukti empiris yang berkaitan dengan teori yang digunakan, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi Adalah hubungan kontraktual anatar agen dan principal. Prinsipal memperkejakan untuk mmeberikan jasa dan selanjutnya principal memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Agen seringkali mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan principal sehingga menimbulkan asimetri informasi. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadadi, maka dengan informasi yang dimiliki akan mendoorng agent untuk menyembunyikan informasi Perusahaan dari principal (Sinambela & Nuraini, 2021). Teori keagenan berhubungan dengan praktik penghindari pajak. Konflik keagenan terjadi antara pemilik perusahaan atau pemegang saham yang berperan sebagai principal dan manajemen yang berperan sebagai agent. Pemilik perusahaan pasti ingin mendapatkan laba besar, namun manajer lebih memperhatikan kepentingan pribadi, seperti pemberian bonus. Karena itu, manajer melakukan penghindaran pajak agar beban pajak bisa ditekan dan laba setelah pajak perusahaan bisa meningkat.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak mengacu pada strategi dan skema yang diterapkan oleh dunia usaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang terutang dengan memanfaatkan kelemahan dan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara (Nursari & Nazir, 2023). Penghindaran pajak oleh wajib pajak melibatkan tindakan yang membuat pemerintah gagal mencapai tujuannya. Hal ini berdampak pada menurunnya penerimaan negara karena wajib pajak berusaha mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan (Sinambela & Nuraini, 2021). Tindakan *tax avoidance* ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat (Saragih et al, 2023). Dengan laba yang lebih besar, perusahaan memiliki peluang lebih luas untuk melakukan reinvestasi, meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham tanpa harus melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Intensitas Modal

Intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi berupa penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal adalah salah satu jenis keputusan finansial. Keputusan ini dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki tingkat keuntungan perusahaan. Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak modal yang diperlukan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau peningkatan modal dapat diperoleh melalui pengurangan aset tetap (menjual aset tetap) atau penambahan aset tetap (pembelian aset tetap) (Fajriah & Nursita, 2024)

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan. Intensitas persediaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang terjual dan stok yang tersedia, serta dipakai sebagai salah satu tolok ukur efisiensi perusahaan. Rasio intensitas persediaan menggambarkan keterkaitan antara volume barang yang terjual dan total persediaan yang tersedia, dan dijadikan sebagai indikator untuk menilai efisiensi perusahaan (Setiawan & Putra, 2024)

Green Investment

Green investment merupakan upaya preventifentitas bisnis dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan (Harto & Dani,2023). *Green Investment* secara jelas menjamin akses khusus bagi inisiatif inovasi hijau untuk menikmati manfaat yang diperoleh. Karena adanya seleksi yang tidak menguntungkan di pasar investasi, proyek inovasi hijau yang memiliki jangka pengembalian yang lama dan investasi awal yang besar sering kali kesulitan mendapatkan dana melalui saluran investasi biasa. *Green Investment* dapat memberikan bantuan keuangan jangka panjang dan berkelanjutan untuk inisiatif investasi hijau tersebut, mengisi celah di bidang hijau dan memastikan pertumbuhan inovasi hijau dengan kualitas terbaik (Safitri & Prasetya, 2025)

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Green Investment Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Seberapa besar suatu perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap dapat dilihat dari intensitas modal perusahaan tersebut. Rasio intensitas modal suatu perusahaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui penggunaan asetnya (Khatami et al., 2021) Menurut Juliana et al., (2020) Intensitas modal dan penghindaran pajak saling berkaitan, karena intensitas modal mengacu pada kegiatan penanaman modal yang penanaman modalnya dilakukan dalam bentuk aktiva tetap. Memiliki aset tetap menghasilkan biaya penyusutan, yang dapat meminimalkan beban pajak dan mengurangi kewajiban pajak, semakin tinggi rasio aset tetap terhadap penyusutan, semakin sedikit pajak yang harus dibayarkan.

PSAK 14 No.13 mengungkapkan adanya pemborosan yang terjadi karena tingginya tingkat persediaan menambah beban perusahaan (IAI,2009). Beban itu mencakup beban perawatan, beban tenaga kerja, beban penyimpanan, beban produksi, biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Beban itu akan dicatat sebagai beban diluar persediaan itu sendiri. Beban-beban itu akan menurunkan keuntungan bersih perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang ditanggung oleh Perusahaan, hal ini bisa menunjukkan

bahwa perusahaan akan menjalankan praktik penghindaran pajak (Anindya, Paratomo, dan Kurnia, 2018) dalam jurnal (Putri & Pratiwi, 2022)

Green investment merupakan langkah yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasional melalui pendanaan kegiatan yang berorientasi pada lingkungan. Investasi ini mencakup pembiayaan teknologi hijau, peningkatan efisiensi energi, serta pengelolaan limbah, yang juga dapat memperkuat reputasi dan daya saing perusahaan. *Green investment* memiliki kaitan dengan praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang berinvestasi dalam proyek ramah lingkungan berpotensi memperoleh berbagai insentif pajak, seperti pengurangan tarif pajak atau fasilitas *tax holiday*, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayar (Zhang et al., 2023) dalam jurnal (Zhang & Berhe, 2022)

H1: Intensitas modal, intensitas persediaan, dan *green investment* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan rasio kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk memperoleh dan mengelola aset berwujud jangka panjang seperti bangunan, mesin, maupun peralatan produksi. Tingginya tingkat intensitas modal menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menanamkan modalnya pada aset tetap dibandingkan aset lainnya (Saragih et al, 2023). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan, yang nantinya menghasilkan penghasilan kena pajak yang kecil sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Putri & Pratiwi, 2022). Hal ini menjadikan investasi pada aset tetap tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga strategis dalam perencanaan pajak Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri & Muid, 2020) dan (Cahyamustika & Oktaviani, 2024). menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Rosandi (2022), Intensitas Persediaan atau *inventory intensity* intensitas inventaris adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan pada suatu Perusahaan. Perusahaan dengan jumlah persediaan yang tinggi akan menanggung beban yang besar atau memerlukan biaya yang signifikan untuk mengelola persediaan tersebut. Beban itu mencakup beban perawatan, beban tenaga kerja, beban penyimpanan, beban produksi, biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Beban-beban itu akan menurunkan keuntungan bersih perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang ditanggung oleh Perusahaan (Anindya, Paratomo, dan Kurnia, 2018) dalam jurnal (Putri & Pratiwi, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinaga & Malau, 2021) dan (Putri & Pratiwi, 2022) menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Green Investment* Terhadap Penghindaran Pajak

Green investment merupakan upaya pencegahan yang dilakukan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak atas aktivitas perusahaan dengan melakukan pembiayaan pro lingkungan. Investasi Hijau ini mencakup pendanaan untuk teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pengembangan sumber energi terbarukan yang bertujuan menekan emisi karbon dan kerusakan lingkungan. Dengan melakukan *green investment*, perusahaan tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat citra positif perusahaan, meningkatkan daya saing, serta berpotensi memperoleh insentif pajak dan dukungan pemerintah yang dapat mengurangi beban keuangan jangka panjang (Zhang et al., 2023) dalam jurnal (Zhang & Berhe, 2022)

H4: *Green Investment* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan

kriteria yaitu (a) Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang tercatat di BEI pada 2020-2024; (b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama masa pengamatan; (c) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama masa pengamatan; (d) Perusahaan tidak menghadapi kerugian selama masa pengamatan; (e) Perusahaan dalam laporan keuangannya menyajikan variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Studi kuantitatif ini bergantung pada sumber informasi sekunder. Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI berfungsi sebagai sumber data. Sumber data yang digunakan terdiri dari; (1) Laporan keuangan terbitan tahun 2020 sampai dengan tahun 2024; (2) Laporan tahunan (annual report) untuk semua perusahaan yang terpilih menjadi sampel, untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR adalah proksi negatif yang digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak berbasis kas. CETR tinggi menunjukkan penghindaran pajak rendah, sedangkan CETR rendah menunjukkan penghindaran pajak tinggi. (Milala & Darniaty, 2024). Menurut Rosandi (2022) indikator yang digunakan dalam variabel dependen adalah sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

1. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah ukuran seberapa banyak perusahaan menanamkan investasinya pada aset tetap. Aset tetap, yang bersifat fisik, adalah benda nyata dengan keberadaan permanen yang digunakan dalam proses operasional Perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019). Menurut (Safitri & Muid, 2020) variabel Intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Intensitas Persediaan

Intensitas Persediaan adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar rasio persediaan (intensitas barang) dalam total aset perusahaan, biasanya diukur dari persediaan dengan perbandingan antara nilai stok terhadap total aset perusahaan (Sugiyono, 2017). Rasio intensitas persediaan ini mencerminkan keterkaitan antara jumlah produk yang terjual berdasarkan jumlah stok yang tersedia, dan dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas Perusahaan menurut Setiawan & Bayu Putra (2024). Variabel intensitas persediaan menurut Syamsuddin & Suryarini (2020) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Green Investment

Green investment adalah investasi yang dilakukan perusahaan untuk mendukung pelestarian lingkungan, seperti mengurangi polusi, menekan dampak perubahan iklim, menghemat sumber daya alam, serta menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Selain berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, investasi ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan melalui adanya insentif atau keringanan pajak dari pemerintah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pajak sekaligus menunjukkan tanggung jawab sosial Perusahaan. Menurut Agatha & Aryati (2024) variabel *green investment* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Green\ Investment = \frac{Biaya\ untuk\ Lingkungan\ Hidup}{Total\ Aset}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	CETR	IM	IP	GI
Mean	0.253341	0.366944	0.163757	0.000876
Medium	0.221872	0.349990	0.155890	0.000360
Maximum	0.952717	0.766709	0.405498	0.011711
Minimum	0.012888	0.004389	0.015743	1.08E-05
Std. Dev	0,145354	0.167760	0.089834	0.001631
Observations	130	130	130	130

Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal (IM) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum 0,004389, maksimum 0,766709, mean 0,366944, dan standar deviasi 0,167760. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan data memiliki persebaran dan kesenjangan yang rendah. Variabel Intensitas Persediaan (IP) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum 0,015743, maksimum 0,405498, mean 0,000018, dan standar deviasi 0,001631. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan data memiliki persebaran dan kesenjangan yang tinggi. Variabel Green Investment (GI) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum 0,011711, maksimum 1,080000, mean -8,029044, dan standar deviasi 1,458955. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan data memiliki persebaran dan kesenjangan data yang tinggi. Variabel Penghindaran Pajak (Y) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum 0,012888, maksimum 0,952717, mean 0,253341, dan standar deviasi 0,145354. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan data memiliki persebaran dan kesenjangan data yang rendah.

Uji Kesesuaian Model Regresi

Berdasarkan hasil uji signifikansi fixed effect, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji hausman, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross– section random sebesar 0.0442 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Analisis regresi linier berganda data panel merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan *Green Investment* terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Metode analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model terbaik untuk digunakan. Berikut ini hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 2
Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
c	0.407219	0.533755	0.762933	0.4473
LOG(IM)	-0.062226	0.111501	-0.558074	0.5780
LOG(IP)	0.829062	0.195045	4.250621	0.0000
LOG(GI)	0.042428	0.055482	0.764726	0.4462

Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, penulis merumuskan persamaan model regresi linear yang menjelaskan pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, yaitu :

$$\text{CETR} = 0,4072 - 0,0622 \text{ IM} + 0,8290 \text{ IP} + 0,0424 \text{ GI} + e$$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Modal memiliki t hitung $-0,558074 < t$ tabel 1,657 dan nilai probabilitas $0,5780 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan memiliki t hitung $4,250621 > t$ tabel 1,657 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Green Investment* memiliki t hitung $0,764726 < t$ tabel 1,657 dan probabilitas $0,4462 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *green investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Nilai Adjusted R-squared adalah 0,405147 atau sama dengan 40,51%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment*) secara simultan atau secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,51%. dan sisanya sebesar 59,49% ($100\% - 40,51\%$) di jelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian. Nilai F hitung sebesar 4,137869. Berdasarkan F tabel dengan ditentukan F tabel df1 untuk pembilang $(k - 1) = 3 - 1 = 2$ dan df2 untuk penyebut $(n - k) = 130 - 3 = 127$ dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel atau ($4,137869 > 3,07$) dan nilai prob F statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel independen (Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment* Terhadap Penghindaran Pajak
Hasil uji statistik F diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4,137869 dengan nilai dengan F tabel sebesar 3,07, maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,137869 > 3,07$). Nilai probabilitas lebih diperoleh sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada nilai signifikan 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan variabel Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dinyatakan diterima atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yaitu Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan *Green Investment* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya keadaan perusahaan dari faktor Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan *Green Investment* secara bersama-sama dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut juga sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi, dimana dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi juga upaya manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak, semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin tinggi juga upaya manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak, dan semakin tinggi nilai *Green Investment* maka semakin tinggi juga upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneltian yang dilakukan oleh Safitri & Prasetya (2025) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing, Earning Management, dan Green Investment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta Safi & Kurnia (2025) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian melalui uji signifikan parsial (uji t), intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai t hitung intensitas modal – 0.558074 dengan nilai t-tabel 1.657, maka t hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.558074 < 1.657$). Nilai probabilitas sebesar 0,5780 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,5780 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya secara parsial variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

Menurut (Nursari & Nazir, 2023)) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan oleh tingginya modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan dan investasi yang akan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar dibandingkan memanfaatkan aset tetap tersebut untuk mengestimasi beban depresiasi dari aset tetap untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvira & Samrotun (2025) serta Firmansyah, & Indrawan (2025) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu berupaya untuk kepentingan pribadi, seperti hubungan antara pemilik saham dan manajemen. Manajemen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan, dan salah satu strateginya adalah menggunakan beban penyusutan aset tetap sebagai metode untuk mengurangi beban pajak (Juliana, dkk, 2020). Hasil penelitian yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak mengartikan bahwa besar kecilnya modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta besarnya penyusutan aset yang dilakukan tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak

3. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel intensitas persediaan memiliki nilai t-hitung sebesar 4.250621 dengan nilai t-tabel sebesar 1.657, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel atau $4.250621 > 1.657$ dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya secara parsial intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada intensitas persediaan akan menaikkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*s tahun 2020 – 2024.

Menurut Hasan & Septiningrum (2026) menyatakan bahwa melalui kenaikan berbagai pengeluaran yang muncul akibat tingginya persediaan, seperti pengeluaran untuk biaya penyimpanan, pengelolaan, dan administrasi, yang pada akhirnya dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan penurunan pada laba sebelum pajak dan secara tidak langsung mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan & Putra (2024) serta Ridwan & Hasanah (2024) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan tertentu seperti penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini dilakukan manajemen dengan memanfaatkan biaya-biaya muncul akibat persediaan yang tinggi. Biaya-biaya tersebut seperti biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan atau pun biaya kerusakan, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

4. Pengaruh Green Investment terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *green investment* memiliki nilai t hitung sebesar 0.764726 dengan nilai t tabel sebesar 1.657, hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel atau $0.764726 < 1.657$ dan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,4462 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya secara parsial *green investment* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *green investment* tidak menaikkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor *cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan *green investment* tidak dimotivasi oleh upaya untuk melakukan penghematan pajak, melainkan lebih berorientasi pada kepatuhan regulasi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain itu, perusahaan melihat investasi hijau sebagai elemen dari rencana keberlanjutan yang berjangka panjang untuk mempertahankan

reputasi dan citra perusahaan dihadapan para pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri & Prasetya (2025) yang menyatakan bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *green investment* belum sejalan dengan perspektif teori agensi yang menekankan bahwa adanya konflik antara prinsipal dan agen dimana agen mengutamakan kepatuhan perpajakan sedangkan manajemen selaku agen memiliki insentif untuk mengoptimalkan kebijakan perpajakan guna meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah seperti intensif pajak yang akan menyebabkan pajak yang harus dibayar perusahaan rendah karena melakukan investasi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan *green investment* tidak dimotivasi oleh upaya untuk melakukan penghematan pajak, melainkan lebih berorientasi pada kepatuhan regulasi dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *green investment* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan, sementara besarnya investasi pada aset tetap maupun investasi ramah lingkungan tidak secara langsung menentukan tingkat penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak serta mendukung bukti empiris bahwa tidak semua variabel operasional perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik perpajakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan secara lebih efektif agar tidak menimbulkan kecenderungan praktik penghindaran pajak yang berlebihan, serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai kebijakan perusahaan terkait kepatuhan perpajakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek dan sektor penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, pemilihan sampel sebaiknya tidak terbatas pada perusahaan IPO dan mempertimbangkan kondisi perusahaan agar hasil penelitian lebih akurat serta dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, H. T., & Aryati, T. (2024). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, green investment dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16288-16308.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 137-153).
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13
- Dani, I. M., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Green Investment* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4)
- Debora, D., & Joni, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(4), 349-362
- Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Tahun 2018-2022. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62-72.
- Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2026). Faktor-Faktor Penggerak Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1), 380-395..
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257-1271).
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 63-76.

- Kurnia, K. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(4).
- M. Ridwan, N. H. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. 1(1), 132–154.
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889-1898.
- Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023). Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh *Transfer Pricing*, Intensitas Persediaan, Total *Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(2).
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365.
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, *Inventory Intensity* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555-563
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh profitabilitas, *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19-35
- Safitri, I., & Prasetya, E. R. (2025). Pengaruh *Transfer Pricing*, *Earning Management* Dan *Green Investment* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), , 4678–4689.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4)
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh *Inventory Intensity*, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725-735.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instusional, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037-4049
- Setiawan, I., & Putra, F. T. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 987-1007
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311-322.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. In *Prosiding Seminar Nasional Humanis* (pp. 447-611)
- Zhang, X., Song, Y., & Zhang, M. (2023). *Exploring The Relationship of Green Investment and Green Innovation: Evidence from Chinese Corporate Performance*. *Journal of Cleaner Production*, 412, 137444.
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). *The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies*. *Sustainability*, 14(7), 3883